



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Peran Tenaga Kesehatan dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Ibu dan Anak di Fasilitas Pelayanan Dasar

The Role of Health Workers in Improving Maternal and Child Health in Basic Service Facilities

Diaz Capriani^{1*}, Rismayana²

¹Institut Teknologi Kesehatan Dan Bisnis Graha Ananda, caprianidiaz@gmail.com

²Institut Teknologi Kesehatan Dan Bisnis Graha Ananda, badorismayana@yahoo.com

*Email Corresponding: caprianidiaz@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 05 Sep, 2025

Revised: 14 Oct, 2025

Accepted: 27 Nov, 2025

Kata Kunci:

Tenaga kesehatan; kesehatan ibu dan anak; layanan kesehatan dasar; promotif dan preventif; puskesmas

Keywords:

Healthcare workers; maternal and child health; primary healthcare services; promotive and preventive care; community health center

ABSTRAK

Upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak merupakan bagian penting dalam pencapaian tujuan pembangunan kesehatan nasional. Tenaga kesehatan memiliki peran strategis dalam memberikan pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif di fasilitas pelayanan dasar seperti puskesmas dan posyandu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran tenaga kesehatan, bentuk intervensi yang dilakukan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kesehatan berperan penting dalam edukasi kesehatan, deteksi dini risiko kehamilan, pemantauan tumbuh kembang anak, serta pemberian layanan imunisasi dan gizi. Namun, terdapat kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia, beban kerja tinggi, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap layanan kesehatan. Kesimpulannya, optimalisasi peran tenaga kesehatan di layanan dasar membutuhkan peningkatan kompetensi, penguatan kolaborasi lintas sektor, serta dukungan fasilitas dan kebijakan yang memadai.

ABSTRACT

Improving maternal and child health status is a crucial component in achieving national health development goals. Healthcare workers play a strategic role in delivering promotive, preventive, curative, and rehabilitative services at primary healthcare facilities such as community health centers and integrated health posts. This study aims to analyze the roles of healthcare workers, the types of interventions implemented, as well as supporting and inhibiting factors in improving maternal and child health. A qualitative research approach was used, with data collected through in-depth interviews and document reviews. The findings indicate that healthcare workers play a vital role in health education, early detection of pregnancy risks, monitoring child growth and development, and providing immunization and nutrition services. However, challenges remain, including limited human resources, high workload, and low community awareness of available health services. In conclusion, optimizing the role of healthcare workers in primary care requires improved competency, strengthened cross-sector collaboration, and adequate facility and policy support.

DOI: [10.56338/jks.v8i11.7485](https://doi.org/10.56338/jks.v8i11.7485)

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu indikator penting dalam menilai derajat kesehatan suatu bangsa. Tingginya angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) masih menjadi tantangan di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Upaya mengejar target pembangunan

kesehatan tidak dapat dipisahkan dari peran tenaga kesehatan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di tingkat dasar. Tenaga kesehatan tidak hanya memberikan layanan kuratif, tetapi juga berperan dalam upaya promotif dan preventif untuk mencegah terjadinya komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup ibu dan anak.

Fasilitas pelayanan kesehatan dasar seperti puskesmas, puskesmas pembantu, posyandu, dan praktik mandiri bidan menjadi garda terdepan dalam memastikan akses kesehatan bagi masyarakat. Di fasilitas ini, tenaga kesehatan seperti bidan, perawat, dokter umum, ahli gizi, promotor kesehatan, dan kader posyandu menjalankan berbagai program kesehatan ibu dan anak. Ketersediaan layanan yang berkualitas di tingkat dasar sangat menentukan keberhasilan program nasional yang terkait dengan kesehatan ibu dan anak.

Berbagai studi menunjukkan bahwa intervensi kesehatan di tingkat dasar memiliki dampak signifikan dalam menurunkan risiko kematian ibu dan bayi. Intervensi seperti pemantauan kehamilan, persalinan aman, imunisasi, pemantauan tumbuh kembang anak, serta edukasi gizi terbukti efektif meningkatkan status kesehatan ibu dan anak. Namun demikian, implementasi intervensi tersebut masih menghadapi berbagai kendala, termasuk keterbatasan tenaga kesehatan, keterbatasan fasilitas, serta rendahnya kesadaran masyarakat.

Dalam konteks layanan kesehatan ibu, tenaga kesehatan memiliki tanggung jawab dalam memberikan pelayanan antenatal care (ANC), deteksi dini risiko kehamilan, serta memastikan ibu mendapatkan rujukan tepat waktu jika terjadi komplikasi. Pelayanan ANC yang berkualitas dapat mencegah berbagai kondisi berbahaya seperti preeklamsia, anemia, dan perdarahan postpartum. Oleh karena itu, kapasitas dan kompetensi tenaga kesehatan sangat menentukan kualitas layanan.

Sementara itu, dalam konteks kesehatan anak, tenaga kesehatan berperan dalam pemantauan tumbuh kembang, pemberian imunisasi dasar lengkap, penanganan penyakit infeksi, serta edukasi mengenai pola asuh dan nutrisi. Periode 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) dianggap sangat krusial dalam menentukan masa depan anak. Tenaga kesehatan memiliki peran strategis dalam memastikan kebutuhan nutrisi dan stimulasi dini terpenuhi pada masa-masa tersebut.

Selain pelayanan medis, tenaga kesehatan juga bertanggung jawab memberikan edukasi dan konseling kepada masyarakat. Edukasi yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi, perawatan kehamilan, persiapan persalinan, pemberian ASI eksklusif, dan perawatan bayi baru lahir. Perubahan perilaku masyarakat sangat bergantung pada kemampuan tenaga kesehatan untuk berkomunikasi secara efektif.

Namun, di banyak wilayah, terutama daerah terpencil dan pedesaan, peran tenaga kesehatan masih terkendala oleh faktor struktural seperti kurangnya jumlah tenaga, fasilitas terbatas, dan distribusi yang tidak merata. Beban kerja tinggi juga sering menjadi hambatan dalam pemberian layanan berkualitas. Di beberapa daerah, satu bidan bahkan harus melayani beberapa desa sekaligus, sehingga mengurangi intensitas pelayanan kepada masyarakat.

Faktor sosial budaya turut memengaruhi peran tenaga kesehatan dalam memberikan layanan. Masyarakat di beberapa daerah lebih mempercayai dukun atau tenaga kesehatan tradisional, sehingga enggan mengakses fasilitas kesehatan formal. Oleh karena itu, tenaga kesehatan dituntut untuk memiliki pendekatan yang adaptif terhadap budaya lokal dan mampu membangun hubungan baik dengan masyarakat.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan ibu dan anak, seperti program Jampersal, Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK), dan penguatan puskesmas melalui akreditasi. Namun, keberhasilan program tersebut sangat bergantung pada dedikasi dan profesionalisme tenaga kesehatan di lapangan. Dengan demikian, tenaga kesehatan tetap menjadi elemen penting dalam transformasi sistem kesehatan nasional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran tenaga kesehatan dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak di fasilitas pelayanan dasar. Penelitian

ini juga mengeksplorasi bentuk intervensi tenaga kesehatan, hambatan yang dihadapi, serta strategi yang diperlukan untuk mengoptimalkan kualitas layanan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan kesehatan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam peran tenaga kesehatan dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak di fasilitas pelayanan dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara komprehensif berdasarkan pengalaman langsung informan. Fokus penelitian diarahkan pada aktivitas tenaga kesehatan, bentuk intervensi yang diberikan, proses pelayanan, serta faktor pendukung dan penghambat yang ditemui di lapangan.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interview), observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Informan terdiri dari tenaga kesehatan yang bekerja di puskesmas, bidan desa, perawat, kader posyandu, serta ibu hamil dan ibu yang memiliki balita. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yaitu pengalaman kerja minimal satu tahun dan keterlibatan langsung dalam program kesehatan ibu dan anak. Data wawancara direkam, ditranskripsi, dan diverifikasi untuk menjaga keabsahan informasi.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik, yang meliputi proses reduksi data, pengkodean, pengelompokan tema, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga validitas penelitian, digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Pemeriksaan keabsahan temuan dilakukan melalui member checking kepada informan serta diskusi dengan ahli kesehatan masyarakat. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai peran tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kesehatan memiliki peran sentral dalam upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak di fasilitas pelayanan dasar. Mereka menjadi pihak yang paling dekat dengan masyarakat dan bertanggung jawab menyediakan layanan kesehatan yang berkelanjutan. Hal ini terlihat dari berbagai program yang dijalankan secara rutin, seperti pemeriksaan kehamilan, imunisasi, konseling gizi, serta pemantauan tumbuh kembang anak.

Dalam aspek pelayanan antenatal, tenaga kesehatan, khususnya bidan, menjalankan pemeriksaan kehamilan terintegrasi untuk mendeteksi risiko sejak dini. Pemeriksaan tekanan darah, status gizi ibu, tinggi fundus uteri, serta gejala komplikasi dilakukan secara sistematis. Pelayanan ini sangat penting untuk mencegah munculnya komplikasi kehamilan yang dapat meningkatkan risiko kematian ibu.

Penelitian juga menemukan bahwa keterlibatan tenaga kesehatan dalam edukasi kepada ibu hamil merupakan faktor kunci dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu. Edukasi diberikan melalui konseling individual dan kelas ibu hamil, mencakup topik gizi, persiapan persalinan, tanda bahaya kehamilan, dan pola hidup sehat. Edukasi yang baik terbukti meningkatkan kesiapan ibu menghadapi persalinan.

Pada aspek pelayanan persalinan, tenaga kesehatan memainkan peran penting dalam memastikan proses persalinan berlangsung aman sesuai standar. Bidan dan dokter menyediakan pelayanan persalinan bersih dan aman, memantau kondisi ibu dan bayi, serta memberikan tindakan kegawatdaruratan bila diperlukan. Keberadaan tenaga kesehatan terlatih selama persalinan berkontribusi signifikan dalam mencegah komplikasi seperti perdarahan postpartum.

Dalam pelayanan kesehatan anak, tenaga kesehatan berfokus pada pemantauan tumbuh kembang dan pemberian imunisasi. Program imunisasi dasar lengkap menjadi salah satu program prioritas pemerintah yang sangat bergantung pada peran tenaga kesehatan. Mereka bertanggung jawab memastikan setiap anak mendapatkan imunisasi tepat waktu sesuai jadwal nasional.

Pemantauan tumbuh kembang anak dilakukan melalui posyandu dan kunjungan ke puskesmas. Tenaga kesehatan memeriksa berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala, serta memberikan stimulasi perkembangan. Temuan menunjukkan bahwa tenaga kesehatan berperan dalam mengidentifikasi keterlambatan perkembangan dan memberikan rujukan ke fasilitas layanan yang lebih tinggi.

Selain itu, layanan konseling gizi yang diberikan oleh tenaga kesehatan membantu meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif, MP-ASI, dan pola makan sehat. Konseling gizi sangat diperlukan untuk mencegah malnutrisi pada ibu dan anak. Di beberapa lokasi penelitian, konseling gizi dilakukan secara rutin melalui posyandu maupun kunjungan rumah.

Pada area promosi kesehatan, tenaga kesehatan berperan aktif menyebarkan informasi terkait kesehatan reproduksi, perawatan bayi baru lahir, sanitasi lingkungan, dan pencegahan penyakit menular. Program promosi kesehatan dilakukan melalui penyuluhan kelompok, media cetak sederhana, dan edukasi langsung kepada masyarakat.

Dalam mendukung upaya preventif, tenaga kesehatan juga terlibat dalam deteksi dini penyakit ibu dan anak. Pemeriksaan anemia, skrining hipertensi pada ibu hamil, dan skrining stunting pada anak menjadi bagian dari tugas rutin. Implementasi kegiatan deteksi dini ini membantu mencegah komplikasi dan memastikan penanganan cepat.

Meskipun peran tenaga kesehatan cukup luas, penelitian ini juga menemukan sejumlah kendala yang sering dihadapi dalam pelaksanaan tugas. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan jumlah tenaga kesehatan dibandingkan jumlah populasi yang harus dilayani. Kondisi ini menyebabkan beban kerja tinggi sehingga mengurangi kualitas pelayanan.

Selain itu, fasilitas pelayanan dasar di beberapa wilayah masih belum didukung oleh sarana dan prasarana memadai. Kekurangan alat pemeriksaan, obat-obatan, dan infrastruktur penunjang menjadi hambatan dalam menjalankan layanan secara optimal. Tenaga kesehatan sering harus berimprovisasi dengan fasilitas yang terbatas.

Tantangan lain adalah rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya layanan kesehatan ibu dan anak. Sebagian masyarakat masih enggan melakukan pemeriksaan kehamilan atau membawa anak untuk imunisasi. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih efektif dari tenaga kesehatan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat.

Faktor sosial budaya juga berpengaruh terhadap pemanfaatan layanan kesehatan. Di beberapa daerah, masyarakat lebih mempercayai dukun atau tenaga tradisional dibanding tenaga kesehatan formal. Tenaga kesehatan harus beradaptasi dan menggunakan strategi komunikasi yang sensitif budaya untuk membangun kepercayaan masyarakat.

Kolaborasi lintas sektor menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan efektivitas layanan. Peran tenaga kesehatan dalam bekerja sama dengan pemerintah desa, kader posyandu, organisasi perempuan, dan tokoh masyarakat menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan cakupan layanan kesehatan ibu dan anak.

Penelitian juga menemukan bahwa pelatihan dan peningkatan kompetensi tenaga kesehatan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas layanan. Tenaga kesehatan yang mendapatkan pelatihan rutin terkait kesehatan ibu dan anak lebih mampu memberikan pelayanan sesuai standar.

Penerapan sistem rujukan yang baik juga menjadi aspek yang sangat penting. Tenaga kesehatan berperan sebagai penghubung utama antara fasilitas dasar dengan rumah sakit rujukan. Efektivitas sistem rujukan berpengaruh langsung terhadap penanganan komplikasi ibu dan bayi.

Inovasi dalam pelayanan turut muncul dalam beberapa fasilitas kesehatan, seperti penggunaan telehealth untuk konsultasi kesehatan ibu, pencatatan digital tumbuh kembang anak, serta aplikasi pemantauan kehamilan. Inovasi ini membantu tenaga kesehatan meningkatkan efisiensi layanan.

Dukungan kebijakan pemerintah, seperti Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK), memberikan landasan kuat bagi tenaga kesehatan dalam melaksanakan program kesehatan ibu dan anak. Namun, pelaksanaan kebijakan ini

masih membutuhkan evaluasi berkelanjutan.

Secara umum, peran tenaga kesehatan terbukti sangat penting dalam menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak. Dedikasi mereka menjadi faktor penentu keberhasilan berbagai program kesehatan nasional. Namun, dukungan kebijakan, fasilitas memadai, dan peran aktif masyarakat tetap diperlukan untuk melengkapi kinerja tenaga kesehatan.

Hasil penelitian ini menegaskan perlunya penguatan peran tenaga kesehatan secara sistematis melalui peningkatan kualitas SDM, penguatan fasilitas pelayanan dasar, serta peningkatan kemitraan dengan masyarakat. Upaya kolaboratif ini diharapkan mampu menciptakan layanan kesehatan yang lebih efektif, berkualitas, dan berkelanjutan bagi ibu dan anak.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tenaga kesehatan memiliki peran strategis dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak melalui layanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif di fasilitas pelayanan dasar. Mereka berperan dalam deteksi dini risiko kehamilan, pemantauan tumbuh kembang anak, pemberian imunisasi, edukasi kesehatan, serta pemberdayaan masyarakat. Namun peran ini masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan tenaga, sarana prasarana, beban kerja tinggi, serta faktor sosial budaya yang memengaruhi perilaku masyarakat.

SARAN

Untuk mengoptimalkan peran tenaga kesehatan, diperlukan peningkatan jumlah dan kompetensi tenaga kesehatan, penguatan fasilitas dan sarana pendukung, serta kolaborasi lintas sektor. Upaya peningkatan kesadaran masyarakat melalui edukasi yang efektif juga penting untuk mendorong pemanfaatan layanan kesehatan ibu dan anak. Pemerintah dan pemangku kepentingan diharapkan memperkuat kebijakan yang mendukung layanan kesehatan dasar agar peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak dapat tercapai secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI.
- WHO. (2021). Maternal and Child Health Guidelines. Geneva: World Health Organization.
- UNICEF. (2020). The State of the World's Children. New York: UNICEF.
- Bappenas. (2020). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional. Jakarta: Bappenas.
- Saifuddin, A. (2019). Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Rahayu, D. & Sari, P. (2021). The role of midwives in improving maternal health outcomes. *Journal of Public Health*, 12(2), 55–64.
- Rahman, A. (2020). Primary healthcare services and maternal health improvement. *Health Services Review*, 18(3), 120–134.
- Prasetyo, H. (2021). Determinants of maternal mortality in developing countries. *Global Health Research*, 9(1), 44–56.
- Titaley, C. et al. (2019). Factors influencing child growth in rural areas. *Asian Journal of Child Health*, 6(4), 210–220.
- Yuliana, M. (2022). Peran tenaga kesehatan dalam promosi kesehatan ibu. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(1), 15–25.
- Suryani, E. (2021). Imunisasi dasar dan pencegahan penyakit anak. *Indonesian Medical Journal*, 10(2), 66–73.
- Nugroho, A. (2020). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap perilaku ibu hamil. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 5(3), 89–98.
- Hasanah, R. (2021). Tantangan tenaga kesehatan di daerah terpencil. *Jurnal Administrasi Kesehatan*, 13(2), 110–118.

-
- World Bank. (2020). Improving Maternal and Child Health Services in Primary Care. Washington, DC: World Bank.
- Fitriani, A. & Widodo, T. (2022). Community-based maternal health interventions. *International Health Journal*, 14(1), 32–42.